

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks ekonomi pemanfaatan hutan selama ini masih memandang hutan sebagai sumberdaya alam penghasil kayu. Hutan sebagai sistem sumberdaya alam memiliki potensi untuk memberi manfaat multiguna, selain hasil kayu, hutan dapat memberi manfaat berupa hasil hutan bukan kayu dan lingkungan (Nurrachmat 2005a; Nurrachmat *et al.* 2007; Marwa *et al.* 2010). Hasil riset menunjukkan bahwa nilai ekonomi hasil hutan kayu dari ekosistem hutan hanya sebesar 10% sedangkan sebagian besar (90%) hasil lain berupa hasil hutan bukan kayu yang selama ini belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Huda 2013).

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) berasal dari bagian pohon atau tumbuh-tumbuhan yang memiliki sifat khusus yang dapat menjadi suatu barang yang diperlukan oleh masyarakat, dijual sebagai komoditi ekspor atau sebagai bahan baku untuk suatu industri. HHBK mempunyai peran penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan terhadap HHBK harus sangat bijaksana karena diperlukan waktu yang cukup lama untuk bisa memulihkan kembali apabila telah terjadi kerusakan/kepunahan. Pengelolaan secara bijaksana yaitu pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya yang optimal dan berwawasan lingkungan agar HHBK yang ada tetap lestari.

Manfaat HHBK sangat besar dirasakan terutama oleh masyarakat yang tinggal disekitar hutan dan di dalam hutan. Hal ini dikarenakan Masyarakat tersebut memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap HHBK dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu kegiatan pemanfaatan HHBK yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Afa-afa adalah pemanfaatan hasil hutan bukan kayu khususnya untuk kelompok buah-buahan. Masyarakat yang berada di kelurahan Afa-afa merupakan masyarakat yang sebagian besar merupakan petani hutan yang menggantungkan sebagian besar hidupnya pada hasil hutan. Meskipun perralihan pola hidup semakin hari semakin berkembang yang membuat sebagian orang mencari alternatif profesi lain, namun aktifitas seperti mengambil dan memanfaatkan hasil hutan masih tetap dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai sumber pendapatan mereka.

HHBK menjadi salah-satu objek ketergantungan masyarakat dalam meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan hidup. Pada Kawasan Hutan pada umumnya banyak masyarakat sekitar kawasan yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai kebutuhan pokok dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari baik dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung.

Ketergantungan masyarakat terhadap HHBK dan kawasan hutan masih sangat tinggi. masyarakat yang sangat erat secara religi dan budaya terhadap HHBK dan kawasan hutan. Pada sebagian kelompok masyarakat terdapat berbagai aturan dalam pemanfaatan hutan sehingga membentuk pola kearifan lokal tersendiri yang terus terpelihara dan dijaga eksistensinya dari generasi ke generasi. Tidak dapat dipungkiri karena masih banyak masyarakat yang hidupnya masih bergantung deng kawasan hutan

Pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat Kelurahan Afa-afa masih bersifat konvensional baik dari pemeliharaan maupun sampai pada tingkat pemanenan. Kegiatan tersebut belum mendapatkan perhatian pihak pengelola sehingga kebijakan pengelolaan hutan lestari yang diambil belum menyentuh masyarakat pemanfaat HHBK. Sehingga potensi HHBK yang ada sangat penting untuk diketahui guna kelangsungan dan keberlanjutan HHBK. Ketergantungan masyarakat sekitar hutan dengan sumberdaya hutan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: adat istiadat dan budaya masyarakat, jenis mata pencaharian, tingkat pendapatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pertumbuhan penduduk (Alikodra 1987). Mengingat masyarakat memiliki rutinitas yang cukup tinggi dalam mengakses kawasan hutan untuk pemanfaatan HHBK. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan produktivitas pemanfaatan HHBK, pendapatan serta tingkat ketergantungan oleh masyarakat di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa jenis dan produksi HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara.
2. Sejauh manakah kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara.
3. Seberapa besar tingkat ketergantungan masyarakat Kelurahan Afa-afa terhadap Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui jenis dan produksi HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara.
2. Mengetahui kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara.
3. Mengetahui tingkat ketergantungan masyarakat Kelurahan Afa-afa terhadap Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Tersedianya data dan informasi mengenai produksi HHBK yang dihasilkan serta ketergantungan masyarakat yang berada di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola/terkait dalam pengelolaan kawasan hutan untuk mendukung upaya pengelolaan hutan lestari dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak akademisi khususnya mahasiswa terkait pemanfaatan HHBK oleh masyarakat yang berada di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat